

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 13 JAYAPURA

Dismin Kogoya¹⁾, Paulus. G.D. Lasmono S.²⁾, Muhammad Akbar³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Cenderawasih

Email: dismin.kogoya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Populasi yang digunakan adalah kelas VIII SMPN 13 Jayapura tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sedangkan sampel penelitian berjumlah 22 orang. Instrumen menggunakan wawancara dan angket. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisa data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: 1) koefisien korelasi sebesar 0,886, koefisien determinasi sebesar 0,785, dengan probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik, 2) persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 35,095 + 0,432 X$, dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran IPA

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intrinsic learning motivation on student learning outcomes. The study uses a descriptive qualitative method. The population used is class VIII SMPN 13 Jayapura in the 2024/2025 academic year. The sampling technique used is purposive sampling, while the research sample amounted to 22 people. The instrument used interviews and questionnaires. Data collection techniques were carried out by interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used a simple regression test. The results obtained from this study: 1) a correlation coefficient of 0.886, a determination coefficient of 0.785, with a probability of $0.000 < 0.05$. These results state that there is an influence between intrinsic learning motivation on student learning outcomes, 2) the regression equation obtained is $Y = 35.095 + 0.432 X$, and obtains a significance value of $0.000 < 0.05$ from these results indicating that learning motivation has a positive and significant effect on student learning outcomes.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, science learning.

PENDAHULUAN

Fisika banyak diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, banyak aspek yang dalam kehidupan manusia yang dapat dibahas melalui ilmu fisika. Pembelajaran fisika di sekolah diharapkan bisa menjadi wahana pembelajaran untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan agar siswa mempunyai pengetahuan,

gagasan, dan konsep tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman sekitar melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyelidiki, penyusunan, dan pengajian gagasan.

Fisika merupakan salah satu suatu ilmu pengetahuan yang menarik di karenakan fisika mampu menjelaskan bagaimana proses dari kerja – kerja yang ada di dunia. Fisika lahir dan berkembang dari keingintahuan yang besar. Rasa ingin tahu ini mendorong dan memotivasi

mahasiswa untuk selalu bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan mereka tentang apa, mengapa, dan bagaimana mengenai fenomena alam yang terjadi di sekitarnya (Asrisal *et al.*, 2018). Fisika tidak hanya sekedar berbagai kumpulan fakta dan prinsip, tetapi juga mengandung cara dan sikap fisikawan dalam memperoleh fakta dan prinsip tersebut. Dalam menemukan produk-produk fisika, diperlukan langkah-langkah saintis, yaitu melakukan observasi, melakukan pengukuran, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan eksperimen, dan prediksi terhadap hasil eksperimen yang diperoleh. Dalam konteks ini, fisika tidak hanya sekedar cara melihat, berpikir, dan bekerja saja, akan tetapi sebagai proses yang meliputi sikap atau tindakan, keingintahuan yang besar, cara berpikir terhadap objek yang diamati, dan seperangkat prosedur yang harus dilakukan dalam menemukan jawaban terhadap apa yang diamati. Jadi, pembelajaran fisika meliputi apa yang dipelajarai siswa, bagaimana siswa belajar dan proses dialami (Supriyono, 2003).

Selain memperhatikan media pembelajaran yang disiapkan dalam proses pembelajaran daring, banyak faktor yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran luring maupun daring yang bermuara pada hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran karena memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik (Lestari, 2017; Mega *et al.*, 2014). Motivasi belajar merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang ke dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal), yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan senang dan sungguh-sungguh sehingga

tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik (Cleopatra, 2015; Ulya, 2016). Motivasi belajar muncul dari dalam diri individu yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar (Suratman *et al.*, 2019).

Faktor-faktor motivasi yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Motivasi intrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi; (2) Motivasi ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya siswa di sekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan dan motivasi yang ada pada diri siswa tersebut. Hal ini terlihat setelah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa serta guru melakukan perlakuan kepada siswa yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Pengalaman menunjukkan bila siswa mendapat pujian dari guru misalnya menyatakan bagus, menepuk bahu sebagai penguat dan sebagainya maka siswa akan merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar. Karena bagaimanapun peranan motivasi ekstrinsik juga mempunyai yang tidak kalah pentingnya dengan motivasi dalam diri siswa dalam mencapai tujuan atau makna aktivitas belajar (Dimyati & Mudjiono, 2006). Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Nurmala *et al.*, 2014) di mana terdapat pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.

Dari beberapa pendapat di atas, terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah SMP Negeri 13 Jayapura yang mempunyai kendala terhadap hasil belajar peserta didik di tengah pembelajaran fisika. Di mana hasil belajar peserta didik yang rendah karena kurang adanya

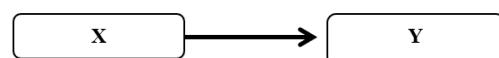
motivasi yang ada di dalam dirinya, sehingga peserta didik tersebut malas mengikuti pembelajaran atau terlambat mengikuti pembelajaran, dan malas mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Yang pada akhirnya terdampak ke diri peserta didik masing-masing di mana hasil belajar kurang memuaskan atau tidak memuaskan, di mana peserta didik tersebut yang mungkin akan mengulang atau remedial yang diberikan oleh guru. Padahal dari pihak sekolah sudah memberikan kemudahan dan keringanan jika peserta didik tidak mempunyai HP atau laptop di rumah, tidak mempunyai uang untuk membeli pulsa peserta didik dapat datang ke sekolah tetap mengikuti protokol kesehatan dan menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah berupa wifi dan laptop sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jika peserta didik tersebut terkendala dengan uang transportasi, kembali lagi ke pihak sekolah bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut, karena peserta didik mempunyai latar belakang perekonomian di dalam keluarga yang berbeda-beda.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong menulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian mau mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara

sistematis, penelitian tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variable-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini dilakukan disekolah SMP N 13 Jayapura kelas VIII. Penelitian dilakukan di bulan Maret sampai dengan April pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP N 13 Jayapura tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel diambil *purposive sampling* karena pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu rekomendasi dari guru. Di mana teknik ini digunakan untuk mendapatkan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, berdasarkan teknik tersebut diperoleh dua kelas yaitu VIII dan VII Sebagai sampel dengan jumlah 44 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah di mana X adalah variabel bebas yaitu motivasi belajar peserta didik, dan di mana Y adalah variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran fisika.



Gambar 1. Bagan Desain Variabel

Desain variabel yang digunakan peneliti yaitu:

Keterangan:

X: Variabel bebas yaitu motivasi belajar intrinsik peserta didik

Y: Variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran fisika kelas VIII.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

1. Variabel Independen (bebas) yaitu motivasi belajar intrinsik peserta didik (X)

2. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran fisika kelas VIII (Y).

Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisa data menggunakan jenis uji korelasi, yaitu korelasi sederhana, dengan uji korelasi sederhana dapat mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Lalu dilakukan uji signifikan dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak antar variabel tersebut. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*2-tailed*), signifikan artinya nyata. Kemudian dilakukan uji analisis regresi untuk memprediksi variabel bebas X dan variabel terikat Y. Terakhir menggunakan uji linieritas untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan sejajar dengan variabel lainnya. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan *software SPSS* versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh hasil analisis korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

No	Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Distri- busi
1.	Motivasi Belajar	0,000	0,886	Normal
2.	Hasil Belajar			

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi X dan Y sebesar 0,886 yang menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat. Nilai koefisien determinasi “*R Square*” sebesar 0,785

nilai ini berarti bahwa sumbangan mandiri motivasi belajar intrinsik (X) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 78,5%. Nilai probabilitas yang lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar intrinsik (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian oleh Syahril Yusuf (2019) yang menentukan hubungan motivasi dengan hasil belajar. Ada dua jenis motivasi yang digunakan dalam penelitian, yaitu motivasi intrinsik (faktor kesehatan, faktor psikologis, minat, bakat, dan inteligenzia dan kesiapan), dan motivasi ekstrinsik (faktor keluarga, faktor sekolah, dan juga faktor masyarakat). Hasil penelitian didapatkan bahwa kedua motivasi ini memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA siswa. Hubungan motivasi intrinsik berada dalam kategori cukup, sedangkan hubungan motivasi ekstrinsik berada dalam kategori kuat.

Penelitian oleh Ivylentine dkk. (2019) menyatakan bahwa hubungan motivasi hasil belajar tergolong rendah. Memiliki motivasi belajar yang rendah dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Jayapura tergolong rendah.

Hasil responden terhadap indikator perasaan senang dipengaruhi oleh disiplin, memperhatikan pembelajaran, dan mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran menunjukkan kriteria sangat kuat. Indikator perasaan senang memperoleh nilai skala rating 85,3%. Dalam praktik di kelas, peserta didik dalam diri sendiri mampu untuk disiplin, memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung supaya mampu menjawab pertanyaan atau soal yang guru berikan, dan dapat mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran di sekolah, perpustakaan atau di rumah, belajar sendiri mampu belajar berkelompok.

Hasil responden terhadap indikator perasaan tertarik dipengaruhi oleh senang

berdiskusi di kelas menunjukkan kriteria sangat kuat. Indikator perasaan tertarik memperoleh nilai skala rating 99,9%. Di dalam praktik di kelas, peserta didik mampu komunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya dalam berdiskusi kelompok di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar dapat membantu guru dan mengasah pengetahuan dalam diri saat menjelaskan atau mengajarkan teman yang kurang mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil responden terhadap indikator penuh perhatian dipengaruhi oleh melengkapi buku catatan, dan selalu mengerjakan latihan yang diberikan menunjukkan kriteria kuat. Indikator penuh perhatian memperoleh nilai skala rating 80,4%. Di dalam kehidupan individu, peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Di mana peserta didik diharapkan mencatat apa yang diajarkan oleh guru atau melengkapi buku catatannya dengan meminjam buku catatan milik teman jika mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Hasil responden terhadap indikator ketentuan dalam belajar dipengaruhi oleh belajar sendiri di rumah menunjukkan kriteria sangat kuat. Indikator ketekunan dalam belajar memperoleh nilai skala rating 99,%. Di dalam kehidupan individu, peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Di mana peserta didik diharapkan mampu belajar sendiri di rumah dengan baik dan giat supaya apa yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.

Hasil responden terhadap indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dipengaruhi oleh sikap dalam kesulitan, atau usaha dalam menghadapi kesulitan menunjukkan kriteria sangat kuat. Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh skala rating 99,9%. Di dalam kehidupan individu, peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab dirinya

sendiri. Di mana peserta didik diharapkan dapat menemukan solusi atau jalan keluar dalam menghadapi sikap dalam kesulitan, dan usaha dalam menghadapi kesulitan.

Hasil responden terhadap indikator berprestasi dalam belajar dipengaruhi oleh keinginan untuk berprestasi menunjukkan kriteria kuat. Indikator berprestasi dalam belajar memperoleh skala rating 76,6%. Di dalam kehidupan individu, peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Di mana peserta didik diharapkan mempunyai keinginan untuk berprestasi supaya mempunyai motivasi untuk datang ke sekolah dan mengikuti pembelajaran sampai selesai tanpa ada niatan untuk membolos atau tidak datang ke sekolah dan melewatkkan proses pembelajaran.

Hasil responden terhadap indikator mandiri dalam belajar dipengaruhi oleh penyelesaian tugas dan PR, dan menggunakan kesempatan di luar jam pembelajaran menunjukkan kriteria sangat kuat. Indikator mandiri dalam belajar memperoleh rating 99,9. Di dalam kehidupan individu, peserta didik mampu mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Di mana peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab dengan benar tugas atau PR yang diberikan oleh guru, dan menggunakan waktu dengan baik luar jam pembelajaran untuk pergi ke perpustakaan atau toko buku supaya menambah sumber buku agar dapat mengetahui apa yang ingin diketahui.

Hasil penelitian dari indikator motivasi belajar intrinsik di atas sejalan dengan penelitian oleh Sifra dan Hengki (2017) tentang pentingnya motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar psikomotorik di SD Zion Makassar. Pengaruh indikator motivasi ekstrinsik seperti hadiah, dan nilai memiliki pengaruh signifikan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan oleh yeni dkk. (2020) tentang dari depan indikator

motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antutias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri menunjukkan

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Variabel X dan Y

Analisis Regresi	B	R	R Square	F Change	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	35,095 0,432	0,886	0,785	101,951	0,000

Hasil analisis data mendukung hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 35,095 + 0,432X$, dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar 0,432, yang berarti meningkat satu pertemuan maka motivasi belajar berpengaruh sebesar 0,432 terhadap hasil belajar. Hasil belajar pengolahan data menghasilkan persamaan regresi yang positif yang artinya motivasi belajar (X) berpengaruh positif terhadap hasil peserta didik (Y). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik dan sumbangannya motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 78,5%, sedangkan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan pada aplikasi SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 3. Analisis uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu motivasi belajar (Y), dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

skor rata-rata presentasi 80,27% termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

No	Variabel	Sig. (2-tailed)	Distribusi
1.	Motivasi Belajar(X)	0,000	Berola linier
2.	Hasil Belajar (Y)		

Hasil pengelolaan uji linieritas dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai probalitas < dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) mempunyai pola hubungan yang linier.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian oleh Ayu (2017) yang terhadap pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Makassar yakni pengaruh sedang.

Observasi motivasi belajar intrinsik peserta didik dilakukan peneliti yang kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Jayapura, pembagian angket yang dilakukan lewat google formulir. Hasil observasi menghasilkan presentasi skor tiap indikator yang diamati dapat dilihat pada Tabel 4 hasil survei motivasi intrinsik peserta didik.

Tabel 4. Hasil Survei Motivasi Intrinsik Peserta Didik

No	Indikator	Presentasi Skala Rating	Kriteria
1.	Perasaan senang	85,3%	Sangat Kuat
2.	Perasaan Tertarik	99,9%	Sangat Kuat
3.	Penuh Perhatian	80,4%	Kuat
4.	Ketekunan Dalam Belajar	99,9%	Sangat Kuat
5.	Ulet Dalam mengalami Kesulitan	99,9%	Sangat Kuat
6.	Berprestasi Dalam Belajar	76,6%	Kuat
7.	Mandiri Dalam Belajar	99,9%	Sangat Kuat
	Rata Rata	91,7%	Sangat Kuat

Pada pengujian normalitas data diperoleh hasil indikator pertama yaitu perasaan senang yang nilai signifikansi sebesar 0,853 termasuk kriteria sangat kuat, indikator kedua yaitu perasaan tertarik yang nilai signifikansi sebesar 0,999 termasuk kriteria sangat kuat, indikator ketiga yaitu penuh perhatian yang nilai signifikansi sebesar 0,804 termasuk kriteria kuat, indikator keempat yaitu ketekunan dalam belajar yang nilai signifikansi sebesar 0,999 termasuk kriteria sangat kuat, indikator kelima yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan yang nilai signifikansi sebesar 0,999 termasuk kriteria sangat kuat, indikator keenam yaitu presentasi dalam belajar yang nilai signifikansi sebesar 0,766 termasuk kriteria kuat, dan indikator ketujuh yaitu mandiri dalam belajar yang nilai signifikansi sebesar 0,999 termasuk kriteria sangat kuat.

Hasil penelitian indikator diatas sejalan dengan penelitian oleh Maziyatul dkk. (2020) tentang motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal

ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil perhitungan serta pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil korelasi sebesar $0,000 < 0,05$. Besar koefisien korelasi 0,886, dengan koefisien ada pengaruh sumbangannya motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik 0,785. Artinya motivasi belajar menyumbang terhadap hasil belajar sebesar 78,5%.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 35,095 + 0,432X$ dan sumbangannya motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 78,5%, sedangkan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian motivasi belajar diharapkan guru mampu meningkatkan motivasi peserta didik, guru hendaknya menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi peserta didik serta terkait dengan bahan pengajaran yang akan diajarkan dan dipelajari sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif bertanya ketika proses

- pembelajaran berlangsung dan mengerjakan latihan meskipun tidak akan ditunjuk oleh guru sehingga hasil belajar akan lebih optimal.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian ini, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti lingkungan belajar dan fasilitas belajar.

REFERENSI

- Abd Rahman BP. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anggraini. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik terhadap Pembelajaran Terampil. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Anditiasari, N., & Dewi, N.R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia 11 Tahun di Brebes. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97-108.
- andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Didaktika*, 12(2).
- Hussin, N. (2018). Industrial Revolution 4.0 and Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Sekolah Siswa Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Moonti, U, & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8 (2).
- Nurrokhim, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI Melalui Quantum Teaching. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 73–83.
- Nursari, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 968–973.
- Octavia, D. S. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pitriyani, & Halim, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat. *Emba*, 1(1), 1–23.
- Syafaruddin. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish
- Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*

*Upaya Peningkatan Keaktifan dan
Hasil Belajar Siswa.* Yogyakarta:
Deepublish.